

# Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Masyarakat Pada Pemilihan Umum

(Studi Kasus Pada Pemilihan Umum Presiden Indonesia Tahun 2014).

**Ceicilia\*; Chrisly Alyssa Natalina Paa; Yohanes Exspandio Perfecta Sinuraya; Adhila Suryaningsih; Raysha Naya Putri Fadillah.**

[ceicilia773355@gmail.com](mailto:ceicilia773355@gmail.com)

*ABSTRACT: Religion and politics have long been highly controversial topics in society. There is an ongoing debate about whether religion should influence a person's political choices, or whether politics should be separated completely from religion. In many political events, a politician who does not have good political performance even if he has the same religious views is able to boost his popularity so that the politician can get a large number of votes. This study aims to: (1) Know the perspectives of the Indonesian people in determining choices for Indonesian leaders and (2) find out other supporting factors that influence society in a general election. This research was conducted by Pembangunan Jaya University students Batch 2022 Management Study Program using the Library Research research approach and data sources obtained from relevant literature. The result of the research is that religion and general elections are the most frequently discussed topics and every time they are always associated with the context of life in society, especially in the world of politics. Every politician who has a certain religious background can influence the political support of the followers of that religion, but it cannot be denied that one of the selling points to attract people's interest in supporting the politician they choose is having the same religious beliefs. In addition, several factors that are often used by the public as a consideration in electing a pair of President and Vice President include: (1) Work programs offered by a politician, (2) Social image of a candidate, (3) Background Behind a Candidate, and (4) Epistemic Issues. So with this in mind, community participation is now very much needed in order to create a good state order.*

*KEYWORDS: Religion and Politics, Politicians, General Elections, Society, President and Vice President.*

**ABSTRAK:** Agama dan politik telah lama menjadi topik yang sangat kontroversial dalam masyarakat. Terdapat perdebatan yang berkelanjutan mengenai apakah agama seharusnya mempengaruhi pilihan politik seseorang, atau apakah politik harus dipisahkan sepenuhnya dari agama. Dalam banyak peristiwa politik, seorang politikus yang tidak memiliki kinerja politik yang baik sekalipun namun jika memiliki pandangan agama yang sama mampu mendongkrak popularitasnya sehingga politikus tersebut dapat memperoleh dukungan suara yang banyak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui perspektif masyarakat Indonesia dalam menentukan pilihan untuk pemimpin Indonesia dan (2) mengetahui faktor-

faktor pendukung lainnya yang mempengaruhi masyarakat dalam suatu pemilihan umum. Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya Angkatan 2022 Program Studi Manajemen dengan menggunakan metode pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research) dan sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan. Hasil dari penelitian adalah agama dan pemilihan umum adalah topik yang paling sering dibicarakan dan setiap kalinya selalu saja dihubungkan dengan konteks kehidupan dalam bermasyarakat, khususnya dalam dunia politik. Setiap politikus yang mempunyai latar belakang agama tertentu dapat mempengaruhi dukungan politik dari para pengikut agama tersebut, namun tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu nilai jual untuk menarik minat rakyat untuk mendukung politikus pilihannya adalah memiliki aliran agama yang sama. Selain itu, beberapa faktor yang kerap kali dijadikan masyarakat sebagai pertimbangan dalam melakukan pemilihan terhadap seorang pasangan Presiden dan Wakil Presiden diantaranya: (1) Program-program kerja yang ditawarkan oleh seorang politikus tersebut, (2) Citra sosial seorang kandidat, (3) Latar Belakang Seorang Kandidat, dan (4) Isu-isu epistemik. Maka dengan adanya hal tersebut, partisipasi masyarakat saat sekarang sangat diperlukan agar dapat terciptanya sebuah tatanan negara yang baik.

**KATA KUNCI:** Agama dan Politik, Politikus, Pemilihan Umum, Masyarakat, Presiden dan Wakil Presiden.

## I. PENDAHULUAN

Semua umat manusia baik individu maupun dalam kelompok tentunya memiliki keyakinan sesuai dengan keagamaannya. Namun keyakinan ini berbeda-beda karena disebabkan oleh kondisi masyarakat tertentu. Hal ini tentunya menjadi persoalan menarik untuk dikaji sebab seperti yang kita ketahui bahwa agama juga memiliki faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat karena agama juga merupakan salah satu bentuk konstruksi sosial.

Agama dan politik telah lama menjadi topik yang sangat kontroversial dalam masyarakat. Terdapat perdebatan yang berkelanjutan mengenai apakah agama seharusnya mempengaruhi pilihan politik seseorang, atau apakah politik harus dipisahkan sepenuhnya dari agama. Agama juga suatu lembaga sosial yang mempunyai fungsi sosial dan kiranya juga mempunyai asal-usul sosial pula (Sindhunata 2006). Beberapa pendapat menunjukkan bahwa agama memiliki peran penting dalam politik, terutama pada negara yang penduduknya mayoritas memeluk agama tertentu. Dalam hal ini, politikus yang mempunyai latar belakang agama tertentu dapat mempengaruhi dukungan politik dari para pengikut agama tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa dari waktu ke waktu bahkan hingga saat ini pun agama masih memegang peranan penting dalam kehidupan bersosialisasi manusia. Walaupun telah ada sejak ribuan tahun yang lalu, namun agama tetap memiliki kekuatan dan kemampuan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan bahkan untuk hal yang sederhana sekalipun. Berkaitan dengan masa kampanye pemilu umum yang akan dilaksanakan sebentar lagi, agama selalu menjadi isu hangat yang dapat digunakan untuk menaikkan ataupun menjatuhkan peluang terpilihnya seorang politikus. Dalam hal ini, politikus yang mempunyai latar belakang agama tertentu dapat mempengaruhi dukungan politik dari para pengikut agama tersebut.

Meskipun Indonesia merupakan negara dengan banyak agama yang dianut oleh penduduknya dan selalu mengagungkan tentang toleransi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu nilai jual yang ampuh

untuk menarik minat rakyat untuk mendukung politikus pilihannya adalah memiliki aliran agama yang sama. Dalam banyak peristiwa politik, seorang politikus yang tidak memiliki kinerja politik yang baik sekalipun namun jika memiliki pandangan agama yang sama mampu mendongkrak popularitasnya sehingga politikus tersebut dapat memperoleh dukungan suara yang banyak (Arif, n.d., 23).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk menulis artikel dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Masyarakat Pada Pemilihan Umum (Studi Kasus Pada Pemilihan Umum Presiden Indonesia Tahun 2014). Dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan penduduk bagi seorang politikus beragama dan dampak apa saja yang didapatkan dalam hal inikhususnya pada kasus yang terjadi di tahun 2014.

## II. METODE

Metode penelitian merupakan aturan dalam prosedur ilmiah yang digunakan sebagai pedoman pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dan mencapai tujuan penelitian. Jenis metode yang diterapkan dalam penelitian kali ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan dengan pendekatan yuridis normatif. Dalam metode penelitian kualitatif, studi kepustakaan proses pengumpulan data didasarkan pada kegiatan pengumpulan data pustaka, yang bisa diraih dengan membaca serta mengolah bahan penelitian dari berbagai artikel, jurnal, dan lain sebagainya (Zed, 2003). Dalam metode ini juga menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan menganalisis undang-undang yang terkait dengan isu yang terjadi pada penelitian ini, bahan dasar hukum primer digunakan dalam penelitian ini diantaranya UU yang terdapat pada RKHUP sebagai konstitusi dan Peraturan terkait lainnya.

### III. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

#### A. Pemilihan Umum

Pemilihan umum adalah proses yang berkaitan dengan demokrasi dengan tujuan memilih pemimpin negara. Beberapa yakin bahwa pemilihan umum ini merupakan mekanisme atau cara dalam pergantian kekuasaan yang paling amat karena dalam pelaksanaannya berdasarkan dari rakyat sehingga sering dinyatakan bahwa pemilu atau pemilihan umum ini merupakan pilar yang paling utama dari sebuah demokrasi. Terkait dengan penyelenggaraan pemilihan umum, Pasal 22E ayat (1) UUD 1945 telah menentukan bahwa “Pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali”. Selain itu juga terdapat norma-norma hukum pelaksanaan pemilihan umum telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. Artinya “pemilu akan berjalan dengan baik sesuai dengan norma demokrasi apabila semuanya dapat mematuhi segala aturan yang berlaku”.

Pemilihan Umum yang terjadi di Indonesia pada tahun 2014 adalah sebuah fenomena yang sangat sensitif terkait agama karena pada dasarnya agama menjadi isu penting dalam pemilihan ini. Seperti yang kita ketahui kandidat utama pada pemilihan umum presiden pada tahun 2014 adalah Joko Widodo (Jokowi) dan Prabowo Subianto (Prabowo). Kedua-duanya memang berasal dari agama yang sama yaitu muslim. Namun terdapat perbedaan seperti Joko Widodo seorang muslim moderat dan Prabowo Subianto seorang muslim konservatif. Dalam kampanyenya Jokowi menekankan tentang pentingnya terkait dengan kesatuan dan persatuan nasional di dalam berbangsa dan bernegara, sementara Prabowo lebih mengangkat kepada isu- isu yang terkait dengan keagamaan dan identitas agama islam sebagai agenda yang paling utama dalam kehidupan bermasyarakat.

Banyak sekali kelompok agama-agama yang berada di Indonesia khususnya Muslim konservatif setuju dan mereka menyatakan dukungannya kepada Prabowo karena Prabowo menawarkan janjinya

kepada masyarakat untuk memperkuat ajaran-ajaran agama dan juga akan mempromosikan nilai-nilai yang terkait islam di Indonesia. Namun tentunya dukungan yang diadakan ini tidak akan terjadi secara merata di Indonesia karena terdapat juga wilayah di Indonesia pada bagian timur yang penduduknya mayoritas non-Muslim (Agama Di Indonesia, n.d.). Sebaliknya dengan Jokowi yang mendapatkan dukungan dari kelompok islam moderat dan juga dari kelompok masyarakat non-Muslim karena pada kampanyenya, Jokowi menekankan terkait tentang pentingnya sikap toleransi dan inklusivitas. Kemudian Jokowi juga memperlihatkan sikap moderat dan juga toleransi terhadap kelompok minoritas agama yang berada di Indonesia seperti Hindu, Konghucu, Kristen, Budha, dan Katolik. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan dan pemahaman yang diberikan kepada masing-masing tiap individu dengan tujuan mencapai pemahaman bersama dan mengatasi perbedaan yang ada. Dengan demikian, pemilu ini dapat berjalan sesuai dengan arahan dan aturan terkait norma-norma yang berlaku, pemerintah dan masyarakat setempat perlu berperan aktif dalam mengembangkan program-program yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kebebasan bagi rakyat yang diberi kebebasan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden secara langsung tanpa adanya campur tangan terkait politisasi agama.

## B. Hubungan Agama dan Pemilihan Umum Pada 2014

Agama dan pemilihan umum adalah topik yang paling sering dibicarakan dan setiap kalinya selalu saja dihubungkan dengan konteks kehidupan dalam bermasyarakat, khususnya dalam dunia politik. Agama seringkali dianggap sebagai aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap pandangan maupun sikap dari seseorang pada saat menghadapi pemilihan umum. Dalam konteks yang lebih dalam lagi terkait pemilihan umum, agama sering dijadikan sebagai faktor yang sangat penting bagi masyarakat sebagai penentuan dalam mereka memilih calon pemimpin ataupun partai politik yang akan didukung oleh masyarakat tersebut. Hal ini tentunya berkaitan dan berpengaruh besar

dengan pandangan dan nilai-nilai agama yang dipercayai dan diyakini oleh sebagian masyarakat pada zaman sekarang ini.

Selain itu, Agama juga menjadi pertimbangan utama dalam politik dapat dilihat dari level hubungan sosial di masyarakat (Agama Rentan Jadi Komoditas Politik, 2020). Hubungan sosial memiliki kaitan yang erat dengan politik identitas karena pada dalamnya terdapat dua dimensi. Pertama, dimensi bridging dibentuk berdasarkan pergaulan yang baik antara satu kelompok dan kelompok lain. Kedua, dimensi bonding dimana dimensi ini bertumpu pada hubungan sosial pada kelompok yang homogen dalam agama dan etnis. Jadi dapat disimpulkan bahwa kaitan antara agama dan pemilihan politik bagi sebagian masyarakat tergantung dengan level hubungannya, dan dari hubungan sosial tersebut ada yang berdampak negatif dan juga positif. Oleh karena itu dari setiap individu akan memiliki persepsi masing-masing mengenai suara yang akan mereka gunakan dalam memilih calon pemimpin di pemilihan umum. Namun ada juga yang memiliki persepsi bahwa setiap pemimpin yang dipilih harus berdasarkan agama yang sama dengan pemilih, terutama dengan mayoritas agama yang dimiliki oleh masyarakat yaitu agama Islam (Survei SMRC: Faktor Agama Masih Menentukan dalam Pemilu 2024, 2022). Agama masih menjadi faktor yang menentukan pilihan politik masyarakat dalam pemilu presiden (pilpres) maupun pemilu legislatif (pileg).

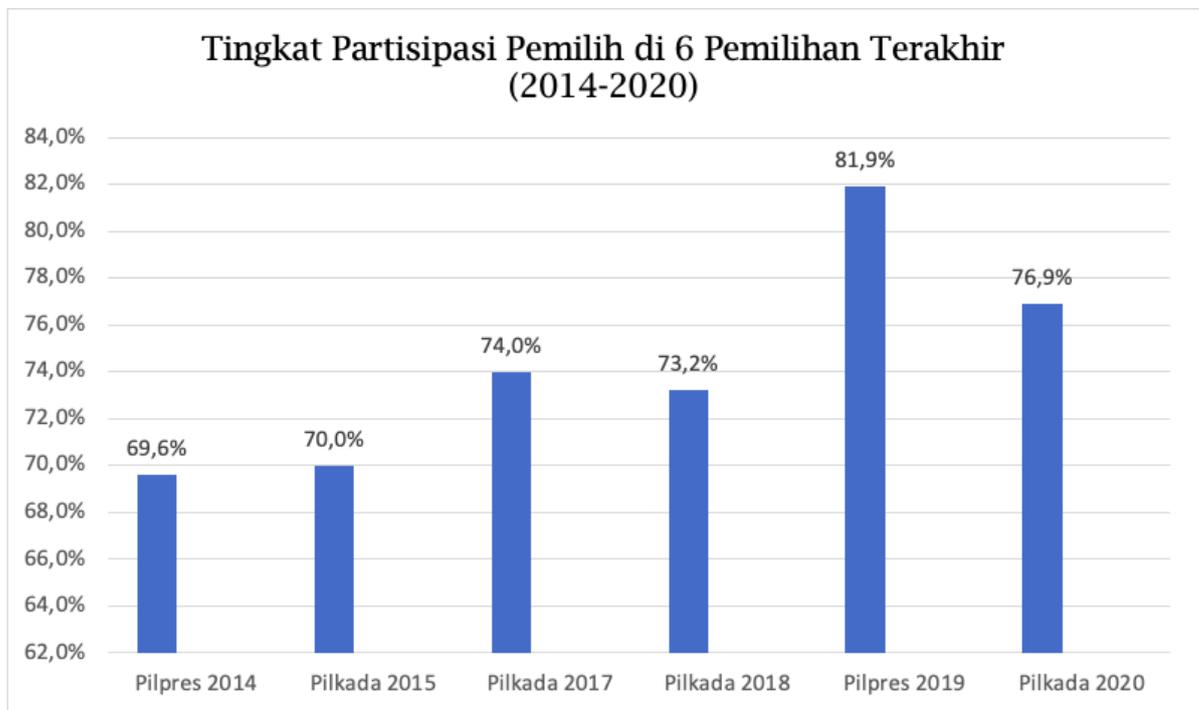
Terkait dengan kasus pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden yang terjadi pada 2014 yang diikuti oleh dua pasang calon Presiden dan Wakil Presiden, yaitu Prabowo Subianto yang berpasangan dengan Hatta Rajasa dan Joko Widodo yang berpasangan dengan Jusuf Kalla. Proses pemungutan suara dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014. Pemilihan presiden dan wakil presiden dimenangi oleh pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla dengan memperoleh 70.997.833 suara (53,15 persen), mengalahkan pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa yang memperoleh 62.576.444 suara (46,85 persen) sesuai dengan keputusan KPU RI pada 22 Juli 2014 (Hasil Pemilu Dan Pilpres 2014, 2022). Namun, isu-isu yang berkaitan tentang agama sampai sekarang masih saja menjadi isu yang sangat sensitif di dalam politik Indonesia dan

sampai sekarang sering menjadi faktor yang terjadi dalam pemilihan berikutnya.

### C. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat pada proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada pada masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk penyelesaian sebuah masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi rakyat menjadi indikator cukup penting untuk menggambarkan bagaimana kesuksesan penyelenggaraan sebuah pemilihan. Meski demikian, tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam pemilihan tak selalu berkorelasi secara linier dengan kualitas pemilihan itu sendiri (Akbar, 2016, 97). Dalam pemilihan seorang politikus pastinya diperlukan partisipasi dan antusias masyarakat secara mendalam saat proses kampanye yang dilakukan oleh seorang politikus demi tercapainya pemilihan secara maksimal. Palsunya, hubungan antara pilihan penduduk dalam pemilihan politikus itu berjalan beriringan dan saling mempengaruhi, masyarakat akan antusias dalam pemilihan seorang politikus apabila pemerintahan sebelumnya benar-benar masyarakat rasakan manfaat dan pengaruhnya, akan tetapi pada kasusnya banyak politikus yang berjanji dalam kampanyenya untuk membuat perubahan yang lebih baik, namun biasanya masyarakat acuh tak acuh karena pemerintahan sebelumnya yang dirasa kurang memuaskan. Ciri sebuah negara demokratis adalah seberapa besar negara melibatkan masyarakat dalam perencanaan maupun pelaksanaan pemilihan umum. Sebab partisipasi politik masyarakat (pemilih) merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi (Liando, 2016, 15). Setiap masyarakat tentunya memiliki preferensi dan juga kepentingannya masing-masing terhadap pilihan mereka dalam pemilu, salah satunya berkaitan dengan agama yang dianut. Seperti yang kita ketahui, partisipasi masyarakat dalam

pemilihan Presiden dan juga Wakil Presiden yang terjadi pada tahun 2014 masih sedikit partisipasinya dibandingkan dengan pemilihan



Sumber: kpu.go.id dan databoks.katadata.go.id  
presiden yang terjadi pada tahun 2019. Penulis mendapatkan data yang berasal dari kpu.go.id dan databoks.kadata.go.id di dalam website setkab.go.id terkait dengan tingkat partisipasi pemilih di 6 Pemilihan Terakhir (2014-2020).

#### Berikut Gambar 1.1

Berdasarkan data dari gambar yang ada di atas, dapat kita ketahui bahwa tingkat partisipasi pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2014 masih sangat rendah dibandingkan dengan tahun tahun berikutnya yaitu sebesar 69,6%. Melalui hal ini tentunya dapat kita simpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada tahun 2014 masih sangatlah rendah dan berdasarkan dari rekapitulasi di KPU, suara sah dalam Pemilu Legislatif 2014 adalah 124.972.491 suara. Disini, KPU tidak menyebutkan berapa jumlah suara yang rusak. Adapun daftar pemilih tetap (DPT) untuk Pemilu Legislatif 2014 mencatatkan 185.826.024 orang memiliki hak

pilih (KPU: Partisipasi Pemilih Di Pemilu Legislatif 2014 Capai 75,11 Persen, 2014).

#### D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Seperti yang kita ketahui, masyarakat ketika memilih seorang Presiden dan Wakil Presiden terdapat beberapa faktor-faktor yang melatarbelakangi alasan dan bagaimana masyarakat sendiri sebagai pemilih dalam mengambil keputusannya untuk memilih seorang pemimpin yang dianggap dapat mewujudkan dan mensejahterakan masyarakatnya. Selain itu juga kita perlu untuk mengetahui bahwa struktur apa saja yang akan berubah dengan adanya hal ini. Proses demokratisasi di Indonesia pada sekarang ini dapat dikatakan sebagai agenda reformasi sekarang yang telah menunjukkan hasil yang memuaskan karena sekarang Presiden dipilih secara langsung oleh rakyatnya.

Untuk memahami tentang hal yang berkaitan dengan ini maka ada beberapa faktor yang kerap kali dijadikan masyarakat sebagai pertimbangan dalam melakukan pemilihan terhadap seorang pasangan Presiden dan Wakil Presiden adalah:

1. Program-program kerja yang ditawarkan oleh seorang politikus tersebut

Masyarakat umumnya akan tertarik dan antusias dalam memilih calon pemimpin (politikus) apabila seorang politikus menawarkan program-program kerja yang dirasa mutakhir dan memberantas masalah yang masih terjadi. Program-program yang ditawarkan tentunya didasarkan pada kebutuhan rakyat dan dapat memberikan manfaat bagi rakyatnya. Program yang ditawarkan dapat berupa pengembangan infrastruktur, program lingkungan hidup, program pendidikan, dan masih banyak lagi sesuai dengan calonnya.

## 2. Citra sosial seorang kandidat

Masyarakat biasanya melihat rekam jejak dari si kandidat politikus perihal hal-hal yang pernah dilakukan oleh si kandidat baik hal-hal yang positif maupun negatif. Citra sosial ini dapat mempengaruhi cara masyarakat memandang seorang kandidat dan dapat berdampak pada dukungan yang diterimanya dalam pemilihan umum. Seorang kandidat yang berhasil membangun citra sosial yang positif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap dirinya, sehingga masyarakat lebih cenderung untuk memberikan dukungan pada saat pemilihan umum.

## 3. Latar belakang seorang kandidat

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam budaya, suku, ras, dan agama. Namun sayangnya dalam pemilihan seorang politikus, masih banyak masyarakat yang memandang seorang pemimpin berdasarkan latar belakangnya, salah satunya ialah agama. Sirojuddin Arif, peneliti PPIM UIN Jakarta menelisik bahwa ada kecenderungan politik identitas tumbuh subur di Indonesia karena ada pertimbangan agama dalam memilih seseorang. "Dalam konteks Indonesia, berdasarkan data Indonesia Family Live Survey (IFLS), identitas agama menjadi pertimbangan utama ketika dalam memilih bupati atau walikota. Hal itu tampak menguat pada tahun 2007 dan 2014," imbuhnya.

## 4. Isu-isu Epistemik

Isu-isu epistemic adalah isu-isu yang berada dalam pemilihan karena dapat memacu rasa keingintahuan dan pemasaran dari masyarakat yang memilih terkait hal-hal baru sehingga dapat meningkatkan taraf hidup yang ada dalam masyarakat sehingga dapat terciptanya kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil, jujur, dan bermartabat. Sehingga masyarakat ingin tau banyak hal terkait yang baru dengan begitu taraf masyarakat juga dapat menjadi lebih baik lagi

#### IV. KESIMPULAN

Dari uraian diatas yang telah dijelaskan, kita dapat mengambil beberapa kesimpulan kesimpulan, Pertama, Semua umat manusia baik individu maupun dalam kelompok tentunya memiliki keyakinan sesuai dengan keagamaannya. Hal ini tentunya menjadi persoalan menarik untuk dikaji sebab seperti yang kita ketahui bahwa agama memiliki faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat karena agama juga merupakan salah satu bentuk konstruksi sosial. Terdapat perdebatan yang berkelanjutan mengenai apakah agama seharusnya mempengaruhi pilihan politik seseorang, atau apakah politik harus dipisahkan sepenuhnya dari agama. Politikus yang mempunyai latar belakang agama tertentu dapat mempengaruhi dukungan politik dari para pengikut agama tersebut, namun tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu nilai jual untuk menarik minat rakyat untuk mendukung politikus pilihannya adalah memiliki aliran agama yang sama.

Kedua, Pemilihan Umum adalah proses yang berkaitan dengan demokrasi dengan tujuan memilih pemimpin negara. Pasal 22E ayat (1) UUD 1945 telah menentukan bahwa pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali. Artinya pemilu akan berjalan dengan baik sesuai dengan norma demokratis apabila semuanya dapat mematuhi segala aturan yang berlaku. Jokowi menekankan bahwa pentingnya terkait kesatuan dan persatuan nasional dan sementara Prabowo mengangkat isu yang terkait dengan keagamaan dan identitas islam sebagai agenda yang paling utama. Jokowi juga memperlihatkan sikap moderat dan juga toleransi terhadap kelompok minoritas agama yang berada di Indonesia seperti Hindu, Konghucu, Kristen, Budha, dan Katolik.

Ketiga, Agama dan pemilihan umum adalah topik yang paling sering dibicarakan dan setiap kalinya selalu saja dihubungkan dengan konteks kehidupan dalam bermasyarakat, khususnya dalam dunia politik. Agama sering dijadikan sebagai faktor yang sangat penting bagi masyarakat sebagai penentuan dalam mereka memilih calon pemimpin ataupun partai politik. Hubungan sosial memiliki kaitan erat dengan

politik identitas karena memiliki dua dimensi. Bonding berdampak pada solidaritas pada kelompok yang berbeda. Individu memiliki persepsi masing-masing mengenai suara yang akan digunakan dalam memilih calon pemimpin di pemilihan umum. Agama masih menjadi faktor yang menentukan pilihan politik masyarakat dalam pemilu presiden yang terjadi pada 2014 yang diikuti oleh dua pasang calon Presiden dan Wakil Presiden. Proses pemungutan suara dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014.

Keempat, Partisipasi masyarakat saat sekarang sangat diperlukan agar dapat terciptanya sebuah tatanan negara yang baik. Ciri sebuah negara demokratis adalah memiliki pilihan dan juga kepentingannya masing-masing terhadap pilihan mereka dalam pemilu, salah satunya berkaitan dengan agama yang dianut. Sehingga aliran agama seorang politikus akan sangat mempengaruhi masyarakat untuk menentukan pilihannya

## DAFTAR REFERENSI

Agama di Indonesia. (n.d.). Indonesia Investments. Retrieved March 26, 2023, from <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/item69?>

Agama Rentan Jadi Komoditas Politik. (2020, December 14). PPIM UIN Jakarta. Retrieved March 26, 2023, from <https://ppim.uinjkt.ac.id/2020/12/14/agama-rentan-jadi-komoditas-politik/>

Akbar, I. (2016, April). PILKADA SERENTAK DAN GELIAT DINAMIKA POLITIK DAN PEMERINTAHAN LOKAL INDONESIA. PILKADA SERENTAK DAN GELIAT DINAMIKA POLITIK DAN PEMERINTAHAN LOKAL INDONESIA, 2, 95 - 110.  
<http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/download/11852/5523>

Arif, K. M. (n.d.). MODERASI ISLAM (WASATHIYAH ISLAM) PERSPEKTIF AL- QUR'AN, AS-SUNNAH SERTA PANDANGAN PARA ULAMA DAN FUQAHA. MODERASI ISLAM (WASATHIYAH ISLAM) PERSPEKTIF AL- QUR'AN, AS-SUNNAH SERTA PANDANGAN PARA ULAMA DAN FUQAHA, 22-43. file:///C:/Users/User/Downloads/592-Article%20Text-464-1-10-20200108.pdf

Harahap, P. A., Siregar, G. T.P., & Siregar, S. A. (n.d.). PERAN KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA (POLDA-SU) DALAM PENEGAKAN HUKUM TERHADAP, 90-98.  
<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/retentum/article/view/906/764>

Hasil Pemilu dan Pilpres 2014. (2022, May 25). Kompas.com. Retrieved March 26, 2023, from <https://nasional.kompas.com/read/2022/05/25/16004681/hasil-pemilu-dan-pilpres-2014>

Isbandi Rukminto Adi. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan, Depok: FISIP IU Press.

Jonathan, Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

KPU: Partisipasi Pemilih di Pemilu Legislatif 2014 Capai 75,11 Persen. (2014, May 10). Kompas.com. Retrieved March 26, 2023, from <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/10/0211249/KPU.Partisipasi.Pemilih.di.Pemilu.Legislatif.2014.Capai.75.11.Persen>

Liando, D. M. (2016). PEMILU DAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014).

PEMILU DAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014), 3 Nomor 2 (Oktober), 14-28.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/17190/16738>

Nazir, Moh. (1988). Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia

Putri, G. A., Hakim, I. A., & Kartika Wati, E. R. (n.d.). Dinamika Kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah di Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas. Dinamika Kelompok pada Majelis Taklim Jami'atul Muslimah di Desa Mataram Kabupaten Musi Rawas, 44-51. 10.15294/pls.v3il.30889

Republik Indonesia, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Beserta Perubahannya

Sudrajat, A. (n.d.). AGAMA DAN PERILAKU POLITIK., 18 Halaman.

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Agama+dan+Perilaku+Politik.pdf>

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta

Survei SMRC: Faktor Agama Masih Menentukan dalam Pemilu 2024. (2022, October 18). Data Indonesia. Retrieved March 26, 2023, from <https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-smrc-faktor-agama-masih-menentukan-dalam-pemilu-2024>

Tingkat Partisipasi Pemilih dan Pengambilan Kebijakan di Indonesia. (2022, February 26). Sekretariat Kabinet. Retrieved March 26, 2023, from <https://setkab.go.id/tingkat-partisipasi-pemilih-dan-pengambilan-kebijakan-di-indonesia/>

Trisunu, G., Sukanda, I. P., & Ayuningtyas, N. (n.d.). Perbedaan Islam Konservatif dengan Penerapan Keislaman di Indonesia berdasarkan Pancasila. Perbedaan Islam Konservatif dengan Penerapan Keislaman di Indonesia berdasarkan Pancasila, 1-10. <https://conference.untagsby.ac.id/index.php/spsi/article/download/21/10/20>

Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum